Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia

PENDAMPINGAN PROGRAM *TAHSINUL QUR'AN* MENGGUNAKAN METODE *QIRO'ATI* DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BACA *AL-QUR'AN* GURU DI SMKN 5 PADANG

Roganda[1], **Martin Kustati**[2], **Gusmirawati**[3]
[1,2,3] UIN Imam Bonjol Padang

open access

*__Corresponding author__
Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author
Email : ahmadroganda@gmail.com
HP: 082304387568

Kata Kunci:
Pendampingan;
TahsinulAl-Quran;
Qiro'ati;

Keywords:
Mentoring;
Tahsinul Al-Quran;
Qiro'ati;

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Qur'an dengan baik. kemampuan membaca *Al Qur'an* dengan baik adalah sebuah kewajiban setiap muslim., membaca *Alqur'an* dengan fasih adalah sebuah tujuan bagi kaum muslimin. Kemampuan membaca *Al- Qur'an* dengan benar tidak terlepas dari mempelajari ilmu tajwid dan mengetahui *makhrijul* huruf. Namun banyak yang mengetahui ilmu tajwid tetapi tidak dapat menuturkan huruf (*Makhrijul huruf*), sebaliknya ada yang mampu menuturkan huruf tetapi tidak mengetahui ilmu tajwid. Sasaran dari kegiatan ini adalah 20 orang guru SMKN 5 Padang yang merupakan mitra pengabdian. Metode pendampingan dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pelaksanaan metode PAR memiliki langkah-langkah. Pertama, *To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas) , Mengetahui permasalahan yang terjadi melalui wawancara kepada guru-guru, karyawan dan staf SMKN 5 Padang (observasi). Kedua, *To Understand* (Memahami Problem Komunitas). Memahami permasalahan yang ada di SMKN 5 Padang. Ketiga, *To Plann* (Pemecahan Masalah Komunitas). Memberikan solusi permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran *Qiro'ati.* Hasil Pendampingan *Tahsinul Al-Quran* menggunakan Metode *Qiro'ati* dalam mengembangakan potensi baca al-quran guru di smkn 5 padang menunjukkan bahwa peserta mendapatkan hasil yang positif dimana kemampuan membaca Alqur'an para guru meningkat setelah pelatihan *Tahsinul Qur'an* menggunakan Metode *Qiro'ati* dan sangat efektif.

ABSTRACT

This assistance aims to improve the ability to read the Qur'an well. The ability to read the Qur'an well is an obligation for every Muslim. Reading the Qur'an fluently is a goal for Muslims. The ability to read the Qur'an correctly

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

cannot be separated from studying the science of recitation and knowing the makhrijul letters. However, there are many who know the science of recitation but cannot pronounce the letters (Makhrijul letters), conversely there are those who are able to pronounce the letters but do not know the science of recitation. The target of this activity is 20 teachers at SMKN 5 Padang who are service partners. The mentoring method is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. The implementation of the PAR method has steps. First, To Know (Knowing the Real Conditions of the Community), Knowing the problems that occur through interviews with teachers, employees and staff of SMKN 5 Padang (observation). Second, To Understand (Understanding Community Problems). Understand the problems that exist at SMKN 5 Padang. Third, To Plann (Community Problem Solving). Providing solutions to problems that occur by applying the Qiro'ati learning method. The results of Tahsinul Al-Quran assistance using the Qiro'ati Method in developing teachers' Al-Quran reading potential at SMKN 5 Padang show that the participants got positive results where the teachers' Al-Qur'an reading abilities increased after Tahsinul Qur'an training using the Qiro'ati Method and very effective.

PENDAHULUAN

Membaca Al Quran dengan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Bagaimana melafalkan huruf, sifatul huruf, beserta hukum tajwidnya (Nursakinah, 2022). Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci Al Quran tentu harus dipelajari. Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al Quran. Di dalam mempelajari Al Quran pun tidak bisa sembarangan. Ada ilmu-ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar Al Quran, sebagaimana rasulullah bersabda didalam hadist nya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه

Artinya:“Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya.” (HR At Tirmidzi).

Hadis diatas menganjurkan kita untuk belajar ilmu alqur’an dan lalu mengajarkannya, ilmu alqur’an itu sangat banyak, mulai ulumul al’quran, tafsir, asbabun nuzul,dan sampai membacanya. Nah untuk mempelajari ilmu alqur’an tersebut tentu harus dapat membacanya, bagaimana ingin mempelajari isinya sementara tidak sanggup membacanya. Membaca Al Qur’an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT (Mariyadi, 2019; Nasution, 2020; Rusdiah, 2012). Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur’an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur’an dengan baik dan benar (Fauzan, 2015; Irsyad & Qomariah, 2017). Selain kewajiban mempelajarinya namun sebagai pahala selaku ibadah yang kita dapatkan sebagaimana hadist rasulullah SAW bersabda :

الذي يقرَأُ القرآنَ وهو مَاهِرٌ به مع السَّفَرَةِ الكِرَامِ البَرَرَةِ، والذي يقرَأُ القرآنَ ويَتَتَعْتَعُ فيه وهو عليه شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ»

Artinya :*"Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur`ān dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur`ān dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."*

Penjelasan diatas menjelaskan orang yang mahir membaca alqur’an maka ia bersama para malaikat, dan merupakan sebuah ibadah yang berbuah pahala bagi membacanya. dapat disimpulkan membaca alqur’an dengan mahir tentu harus mempelajari tata cara membaca alqur’an atau ilmu tajwid yang benar. Walaupun orang-orang yang terbata bata membaca alqur’an pun itu tetap mendapat pahala dari susah nya membaca alqur’an, selaku ummat islam harus tetap berusaha atau ikhtiyar untuk mempelajarinya membacanya. Sampai membacanya benar sesuai kaidah yaitu, makhrijul huruf, dan tajwidnya sampai sempurna (Aisyah, 2020; Astuti, 2013) . Berbicara tentang membaca alqur’an banyak yang mampu membaca, akan tetapi banyak yang ditemukan pandai membaca tapi tidak memperhatikan tajwid, bahkan ada yang mengetahui ilmu tajwid tetapi makhrijul hurufnya masih jauh dengan yang diharapkan . Memang manusia tidak ada yang sempurna, akan tetapi belajar membaca Al Qur’an dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban (Anwar, 2021;

Nurpriatna, 2021& Zulkifli, 2016). Sudah menjadi sebuah keharusan bagi kita ketika membaca Al Qur'an harus menerapkan hukum-hukum bacaan Al Qur'an yang sesuai dan tepat. Karena dengan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar akan banyak manfaat dan faedah yang didapatkan seperti Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa membaca Alquran cenderung efektif untuk mengobati penyakit mental seperti mengurangi stres dan membuat individu lebih tenang dan menjawab persoalan dunia dalam kehidupan yang terkandung didalam nya dan bahwa membaca Alquran memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi (Aini, 2022 & Fadhillah, 2016). Bukan hanya sebuah ibadah tapi merupakan tabungan pahala bagi kita masing-masing dan banyak lagi faedah membaca Al Qur'an yang lain kita peroleh apabila kita membaca dengan fasih.

Sekolah SMKN 5 Padang memiliki sebuah kajian rutin mengaji Al Qur'an yang dilaksanan setiap hari jum'at oleh guru-guru dan karyawan beserta staf sekolah. para guru-guru beserta staf dan karyawan membaca Al Qur'an dengan bergiliran yang lain menyimak bacaan Al Qur'an bisa dikatakan tadarus Al Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri ternyata kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an tersebut sering sekali terjadi. Bukan dikarnakan guru-guru karyawan dan staf sekolah tidak mengetahui huruf atau buta sama sekali, guru-guru karyawan dan staf mampu membaca Al Qur'an dan mengenal huruf dan melafalkannya akan tetapi masih banyak kekeliruan dalam ilmu tajwid nya dan bagaimana menuturkan huruf dengan baik dan benar sesuai hak atau sifatul huruf tersebut. Kesalahan dalam membaca Al Qur'an tersebut yang dilakukan tidak dapat menyalahkan para guru-guru, karyawan, dan staf dikarnakan mereka memliki latar belakang pendidikan umum. Walaupun demikian para guru-guru, karyawan dan staf tetap memiliki semangat yang tinggi dalam membaca nya, dan mereka selalu belajar secara mandiri dan memiliki semangat yang tinggi dalam mebaca Al Qur'an. Ketika kesalahan-kesalahan tersebut diajarkan para guru-guru, karyawan dan staf sangat semangat dan berusaha untuk belajar bagaimana tajwid dan pelafalan huruf yang baik dan benar dapat dilihat dari kehadiran saat melaksanakan kajian terbuat.

Dengan kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam membaca Al Qur'an maka dilakukan pendampingan tahsinul Al Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati adalah salah satu Metode belajar baca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan Qaidah ilmu tajwid (Ali, 2017; Hasan & Wahyuni, 2018; Wakit & Agustin, 2020) . sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak berpindah pada halaman selanjutnya apabila belum bisa membaca halaman tersebut dengan benar dan lancar(Ali, 2017& Rohmawati, 2020). Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Quran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para peelajar mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar.(Wakit & Agustin, 2020)

Salah satu hambatan dalam proses belajar di SMKN 5 Padang adalah dalam membaca Al-Quran pada umumnya adalah tidak lancar membaca Al qur'an, dan tajwid yang kurang tepat, begitu juga pelafalan huruf (*Makhrijul huruf*) pengajar belum menggunakan Metode, hanya membaca biasa. Dengan dilaksanakan Metode Qiro'ati

bertujuan untuk dapat meningkatkan bacaan Al qur'an menjadi lebih baik mengucakan huruf (*makhrijul huruf*) dengan benar dan tajwid dengan baik sesuai kaidah-kaidah nya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR), metode PAR sangat cocok untuk pendampingan belajar siswa dengan metode Qiro'ati. pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat Metode PAR melibatkan secara aktif semua pihak/ *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang akan dan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik hal ini sesuai dengan pendampingan yang mana melibatkan siswa secara langsung di lapangan. Pelaksanaan menggunakan metode PAR memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. *To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas) Mengetahui dan melihat permasalahan yang terjadi melalui wawancara kepada guru-guru , karyawan dan staf SMKN Padang (observasi).
2. *To Understand* (Memahami Problem Komunitas)Memahami permasalahan yang ada di SMKN 5 Padang tentang Tahsinul Qur'an.
3. *To Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran *Qiro'ati.*
4. *To Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) tahap evaluasi Memberikan arahan kepada guru-guru, staff dan karyawan bahwa belajar dan latihan secara kontinue itu sangat berpengaruh.

No.	Langkah-langkah	Penjelasan
1.	*To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)	Mengetahui dan melihat permasalahan yang terjadi melalui wawancara kepada guru-guru , karyawan dan staf SMKN Padang (observasi).
2.	*To Understand* (Memahami Problem Komunitas)	Memahami permasalahan yang ada di SMKN 5 Padang tentang Tahsinul Qur'an.
3.	*To Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)	Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran *Qiro'ati.*
4.	*To Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)	tahap evaluasi Memberikan arahan kepada guru-guru, staff dan karyawan bahwa belajar dan latihan secara kontinue itu sangat berpengaruh.

Tabel 1 : Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasan

HASIL PEMBAHASAN

1. *To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas) **Tahap awal**

   Pada pelaksanaan maka dilakukan musyawarah terkait pelaksanaan baik kendala apa saja yang dialami dalam lingkup membaca Al Qur'an dan kekurangan yang dialami pembaca, dan membahas terkait pelaksanaan Tahsinul Qur'an yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan musyawarah, ternyata kendala yang dihadapi oleh guru-guru, karyawan dan staff adalah kurangnya fasih dalam pelafalan huruf (makhrijul huruf), kurangnya pengaplikasian Tajwid, panjang pendek, tanda waqof/berhenti dalam membaca al qur'an**.** maka audiensi diminta untuk membaca alqur'an satu persatu dengan bergiliran, dan yang lain menyimak bacaan Alqur'an, setelah selesai bergiliran membaca Al qur'an maka dilakukan dilakukan pelatihan dengan langkah-langkah yang telah disusun dari awal terkait Metode Qiroati.

Gambar 1 : diskusi terkait pelaksanaan pendampingan metode Qiroa'ti

2. *To Understand* (Memahami Problem Komunitas)

   Setelah dilakukan musyawarah dan pendalaman terkait kondisi atau kendala yang dihadapi, maka ditemukan beberapa masalah atau hambatan dalam membaca alqur'an. Maka setelah didalami ternyata guru-guru, karyawan dan staff bukan tidak mengenal huruf dan bukan tidak pandai membaca al qur'an akan tetapi mereka dapat membaca al qur'an akan tetapi kurangnya fasih dalam pelafalan huruf (makhrijul huruf), kurangnya pengaplikasian Tajwid, panjang pendek, tanda waqof/berhenti dalam membaca al qur'an.
3. *To Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) **Pelaksanaan dan solusi**

   Setalah audiensi membaca Al Qur'an dengan bergiliran maka selanjutnya Pendampingan yang dilakukan pada pelaksanaan Tahsinul Qur'an menggunakan metode Qiroati dilaksanakan dengan beberapa tahap :

   a. Pendampingan latiahan makhrijul huruf Pelafalan atau pengucapan huruf *hija'iyah* sesuai dengan makhrojnya dan sifatul huruf beserta sifatul huruf hijaiyah yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu ruangan, adapun metode pembelajaran yang pertama dilaksanakan dimulai dengan menunjukkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu, selanjutnya dilakukan pelatihan bagimana cara mengucapkan huruf yang benar dengan teliti seperti bagaimana mengucapkan huruf :

ص س ث ج ز ذ د ظ ض ه ح ك ق ت ط ع ا ط

Membedakan bagaimana huruf-huruf hijaiyah dengan teliti yang terjadi banyak kesalahan dalam pelafalannya, audiensi diminta untuk menyimak bagaimana cara penuturan yang benar dari pemateri dan audiensi diminta untuk langsung mempraktekkan secara langsung, apabila terjadi kesalahan maka akan langsung dibimbing untuk terus dilatih sampai benar dan fasih, pada tahap ini dilakukan pelatihan pengucapan huruf dengan bergiliran satu persatu, huruf demi huruf secara perlahan dan bergiliran. Dan tidak akan akan dilanjutkan kepada huruf yang lain apabila masih ada diantara audiensi yang belum tepat dalam pengucapan huruf sesuai makhrijul huruf atau tujuan yang dicapai. Setelah audiensi semuanya sudah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dengan fasih sesuai hak-hak dan sifatul huruf (makhrijul huruf) maka dilanjutkan kepada pelatihan tahap selanjutnya.

Gambar 2 : **Pelatihan makhrijul huruf**

b. pendampingan latihan pengaturan nafas

Membaca al quran dengan sempurna Pada tahap ini maka audiensi diberikan arahan oleh pemateri agar dalam membaca Al-qur'an dengan baik harus mengatur pernafasan, tentu dengan pernafasan yang siap dan normal tentu semakin mudah dalam membaca Al-quran dengan tidak tergesa-gesa atau tidak khawatir terhadap kesalahan yang dilakukan, dikarenakan pada pendampingan ini adalah mendampingi agar membaca al-qur'an dengan baik, kesalahan kesalahan yang terjadi akan langsung dirahkan. Lantas kenapa perlu latihan pernafasan, ketika sedang membacanya kita perlahan menghembuskan nafas tersebut lewat ayat-ayat yang dibaca. Itu adalah membaca Al-Quran yang tidak sekadar membaca saja.

Tetapi mengambil esensi dan sensasi dalam membacanya. Ketika kita menarik nafas, artinya ada oksigen yang masuk ke dalam otak dan tubuh kita. Setiap membaca ayatNya, tarik nafas-hembuskan dan terus seperti itu. Nafas yang teratur pasti akan memberikan efek tenang, tentram, dan sangat berguna bagi kesehatan. Coba perhatikan orang-orang di sekeliling kita yang sering membaca Al-Quran. orangnya menyejukkan dan terlihat ketenangan dalam dirinya yang menghasilkan bacaan yang bagus dan baik ketika membaca Ak quran. Selain itu yang juga sangat penting dalam Islam, bahwa membaca Al-Quran akan memberikan syafaat bagi yang membacanya.

Gambar 3 : Pengaturan Nafas Dan Mental

c. Pendampingam Latihan membaca al quran dengan metode *Qiroa'ti*

Materi pelatihan disampaikan dengan cara boral presentasi dan praktek Adapun materi dipusatkan pada pengenalan metode qiroati yang merupakan metode baru yang belum familiar dikalangan masyarakat. Sehingga metode qiroati ini berbeda dengan yang lainya. Metode Qiroati lebih menekankan pada penguasaan mahraj dan kemandirian dalam belajar membaca Al-Qur'an. Audiens lebih ditingkatkan mentalnya dan kefasihanya dalam mengucapkan lafaz- lafaz Al-Qur'an. Karena metode praktis, mudah dan singkat sehingga audiens termotivasi untuk segera bisa membaca al-qur'an secara mahir. Pada pelatihan ini diperkuat metode, cara pengucapan lafat, tajwid dan hafalan juz amma guna untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih bacaan Al quran . Metode yang digunakan adalah metode mengulang- ulang dan berlatih dengan kontinue pemateri akan selalu memberikan contoh cara membacanya secara berulang-ulang, kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi bacaan yang telah dicontohkan oleh pemateri tersebut.(Faturohman & Kultsum, 2021).

d. Tanya jawab tentang ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca al Quran

Setelah dilakukan tahapan-tahapan yang dilalui, maka pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang ilmu tajwid guna untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang salah dalam panjang pendek, timbangan panjang yang seharuskan dibaca. seperti membedakan hukum-hukum mad asli dengan mad far'i, hukum bacaan nun mati atau tanwin, mim mati, dan hukum-hukum tajwid yang lainnya. Pemateri mempraktekkan dan menjelaskan dengan langsung apabila ada kesalahan yang terjadi dari audiens tentang ilmu tajwid, dan langsung dilakukan praktek secara langsung kepada audiens bagaimana cara membacanya dengan baik sesuai koidah ilmu tajwid.

Gambar 4 : Tanya jawab ilmu tajwid dan penerapan tajwid

4. *To Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) **Tahap Evaluasi**

Evaluasi pada program pendampingan ini adalah melakukan pertemuan khusus antara pelaksana PKM dengan guru-guru karyawan dan staf membahas kendala-kendala yang sangat sulit dihadapi saat membaca Al-qur'an, baik mengenai makhrijul huruf, ilmu tajwid, tanda-tanda wakaf dan juga permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam membaca Al-qur'an, evaluasi ini dilakukan dalam 1 kali dalam sebulan. Hambatan yang terjadi oleh guru-guru karyawan dan staf akan dijelaskan secara rinci oleh pemateri menggunakan media papan tulis dan tablet tv informasi, materi akan dijelaskan kembali secara berulang-ulang apabila audiens belum paham. Penjelasan akan disampaikan dengan metode ceramah dan praktek secara langsung. pemateri akan mencontohkan secara langsung dan audiens ikut meniru bagaimana bacaan yang seharusnya. Dilakukan secara berulang-ulang sampai betul-betul fasih dan benar.

Gambar 5 : Evaluasi bacaan Al Qur'an pertama

Gambar 6 : Evaluasi bacaan Al Qur'an ke 2

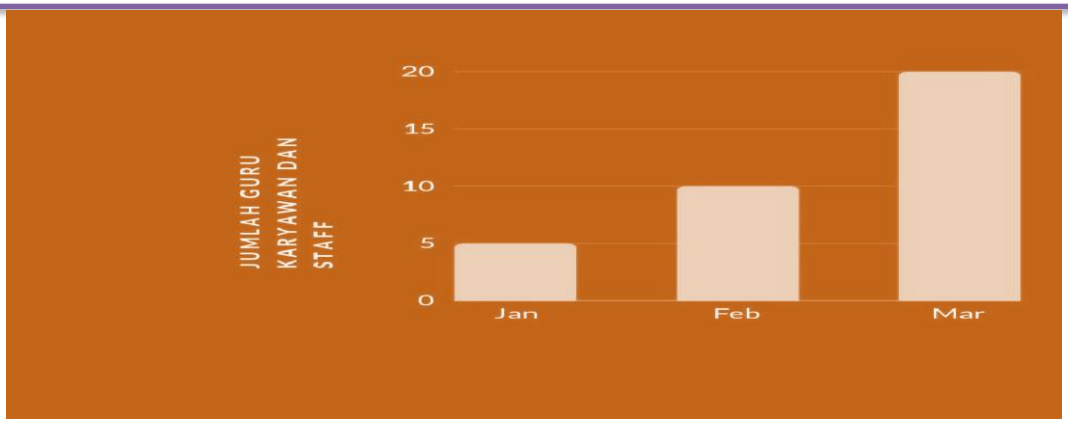

Gambar 7 : hasil Pelatihan dan pendampingan

Menurut grafik dari hasil pendampingan dan pelatihan menggunakan metode qiro'ati yang sudah dilakukaan, dilaksanakan pada awal januari 2023 dapat diketahui tingkat kemampuan baca Alqur'an para guru-guru karyawan dan staff sangat rendah. Diketahui 5 audiens yang mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid makhrijul huruf dan sifatul huruf dan 15 orang masih jauh dari yang diharapkan. Pendampingan dan pelatihan dibulan februari masih berlanjut ternyata hasil meningkat dibandingkan bulan januari. Diketahui 10 audiens suda mampu mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid makhrijul huruf dan sifatul huruf meningkat dari yang sebelumnya. Dibulan maret pendampingan masih dilakukan ternyata peningkatan sangat meningkat drastis dari sebelumnya dari bulan juni dan februari, diketahui garfik menunjukkan dibulan maret mencapai angka 20 yang berarti kemampuan membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid makhrijul huruf dan sifatul huruf sangat meningkat dari sebelumnya. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa pendampingan dan pelatihan menggunakan metode Qiro'ati sangat efektif dan efesien terhadap guru-guru karyawan dan staff SMKN 5 Padang dan perubahan tingkat kemampuan sangan signifikan dan berhasil sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang kami lakukan dalam tahsinul qur'an menggunakan metode Qiro'ati di SMKN 5 Padang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan tahsinul Qur'an menggunakan Metode Qiroati ini disambut baik dan sangat antusias dari guru-guru, karyawan beserta Staf dalam mengikuti Pendampingan tahsin yang dilaksanakan. Kemampuan mebaca Al Qur'an meningkat. Dapat disimpulkan pendampingan yang telah dilaksanakan yaitu, 1). Kemampuan melafalkan makhrijul huruf (2). Kemampuan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid (3). Mengetahui tanda-tanda waqof (4). Meningkatnya minat baca Al qur'an. diharapkan kedepannya guru-guru, karyawan dan staf SMKN 5 Padang. Adapun kelebihan dari pelaksanaan pendampingan Tahsinul Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dapat memperbaiki secara langsung, dan dapat dibimbing secara langsung apabila ada bacaan yang salah atau kurang tepat baik pelafalan huruf, Tajwid dan lain-lain. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan pendampingan Tahsinul Qur'an menggunakan metode Qiro'ati adalah kesulitan yang dihadapi apabila ada audiens yang buta huruf dan tidak pandai membaca dikarenakan kekurangan

waktu.diharapkan dapat tetap menjalankan membaca Al qur'an bersama-sama antar guru-guru, karyawan dan staf membiasakan membaca Al qur'an bersama-sama dengan sistem tadarus bergiliran akan melatih kualitas membaca Al qur'an semakin baik disamping ibadah. Maka dengan membaca Al quran dengan bersama-sama akan bisa saling memperbaiki satu dengan yang lainnya dan saling mengingatkan kepada teman yang salah sehingga bacaan akan semakin sempurna sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada team pendampingan tahsinul qur'an yang sudah memberikan edukasi dan waktu demi terlaksananya pendampingan tahsinul qur'an di SMKN 5 Padang. Terkhusus kepada kepala sekolah SMKN 5 Padang yang sudah memberikan bantuan fasilitas dan ruang baik secara moril ataupun materil sehingga tercapainya nya pelaksanaan pendampingan Tahsinul qur'an dengan lancar dan sukses. Selanjutnya kami ucapkan terimaksih kepada guru-guru, karyawan dan staf serta pihak-pihak yang terlibat dalam acara PKM pendampingan tahsinul qur'an sehingga acara ini sukses dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. (2022). Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 10740–10745.

Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, *4*(1), 203–228.

Ali, R. (2017). Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 179–186.

Anwar, H. S. (2021). *Studi Hukum Islam Kontemporer Bagian Dua*. UAD PRESS.

Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *7*(2), 251–266.

Fadhillah, H. (2016). Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *5*(8). https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/4318

Faturohman, O., & Kultsum, U. (2021). Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung). *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, *1*(1), 273–286.

Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, *8*(1), 19–29.

Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 45–54.

Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, *2*, 135–148.

Mariyadi, M. H. (2019). *Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin*. https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/11525

Nasution, Z. (2020). Manajemen Pembelajaran Alquran Siswa Kelas I Mis Al-Afkari Pada Masa Covid 19. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 79–94.

Nurpriatna, A. (2021). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran. *Rayah Al-Islam*, *5*(02), 779–791.

Rohmawati, E. (2020). Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, *9*(2), 267–280.

Rusdiah, R. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Alquran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *2*(1). http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1865

Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, *6*(1), 29.

Zulkifli, M. (2016). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 46–61.